



## ***Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar***

**Safrizal<sup>1✉</sup>, Welli Sastri<sup>2</sup>, Desty Ayu Anastasha<sup>3</sup>, Muhammad Ilham Syarif<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia<sup>1,3</sup>

Sekolah Dasar Negeri 12 Andaleh Baruh Bukik, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail : [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:safrizal@iainbatusangkar.ac.id)<sup>1</sup>, [Wellisastr@gmail.com](mailto:Wellisastr@gmail.com)<sup>2</sup>,

[destyayuanastahsa@iainbatusangkar.ac.id](mailto:destyayuanastahsa@iainbatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [mhdilhamsyarif@uin.suska.ac.id](mailto:mhdilhamsyarif@uin.suska.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang menjadi temuan observasi dilapangan. Banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait dengan volume bangun ruang menjadi indikasi menjadi akar masalah rendahnya hasil belajar. Pendekatan Matematika Realistik menjadi salah satu solusi yang memungkinkan dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi bangun ruang siswa di SDN 12 Andaleh Baruh Bukik dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik yang berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas siswa. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan, Rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 70,83 dengan tingkat ketuntasan 7 orang siswa (58 %) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 79,42 dengan tingkat ketuntasan 10 orang siswa (83%). Peningkatan lainnya juga terjadi pada aktivitas belajar pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh.

**Kata Kunci:** Pendekatan Matematika Realistik, Hasil Belajar, Bangun Ruang.

### **Abstract**

*The low learning outcomes of students in mathematics subjects, especially in the material of building space, became the findings of field observations. The number of students who have difficulty solving problems related to the volume of space is an indication of being the root of the problem of low learning outcomes. Realistic Mathematics approach is one of the possible solutions to overcome the problems found. This study aims to improve mathematics learning outcomes, especially in students' spatial construction at SDN 12 Andaleh Baruh Bukik by using a realistic mathematical approach. The type of research used is classroom action research (Action Research) which was carried out in two cycles. The subjects of this study were students of class VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik, totaling 12 people. The instruments used are student learning outcomes tests and student activity observation sheets. The data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the learning outcomes in each cycle increased, the average learning outcomes in the first cycle reached 70.83 with a mastery level of 7 students (58%) while in the second cycle the average grade value increased to 79.42 with a mastery level. 10 students (83%). Another increase also occurred in learning activities in each cycle which also increased. Thus, the researcher concludes that the Realistic Mathematical Education learning model can increase the activity and learning outcomes of mathematics in class VI SDN 12 Andaleh Baruh building materials.*

**Keywords:** Realistic Mathematic Education, Learning Outcome, Geometry.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wasilah dalam meningkatkan indeks pembangunan masyarakat. Perwujudan ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran serta terjadinya interaksi yang memungkinkan untuk memberikan pemahaman dan wawasan, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut menjadikan bertambahnya kemampuan intelektual dan perubahan sikap serta akhlak mulia yang ermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat. Esensi ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan menjadi wahana penting dalam mengembangkan potensi yang tidak hanya memiliki kecerdasan spiritual, kepribadian, keterampilan maupun akhlak mulia. Salah satu wadah pendidikan yang dapat menaungi dan memenuhi semua tujuan pendidikan ada pada konten pembelajaran yang dapat ditemukan pada jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah. Pembelajaran yang dapat memberikan wahana kecerdasan berpikir salah satunya adalah Pembelajaran Matematika.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada pengembangan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Dengan begitu, matematika menjadi mata pelajaran khusus yang berperan dalam pembekalan keterampilan berpikir dan analitis peserta didik dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hitungan matematika (Kenedi, 2019; Mbagho & Tupen, 2020; Nikmatuzaroh, 2019; Stylianides & Stylianides, 2007). Dengan kata lain, mata pelajaran matematika memiliki konten yang secara signifikan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam melihat berbagai fenomena kehidupan serta sebagai solusi yang akan dijadikan untuk pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Chisara et al., 2018; Marium et al., 2019; Palinussa, 2020; Veronica & Marhadi, n.d.). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, difokuskan pada materi-materi dasar pengenalan konsep matematis yang dapat melatih sistematis berpikir, dan analisis serta keterampilan berpikir kritis melalui konten pembelajaran sederhana yang ditemui sehari-hari. Hal tersebut, seperti Aljabar dan bilangan, serta bidang geometri dan pengukuran (Adiba, 2020; Ardiyani, 2018; Ardiyani & Gunarhadi, 2018). Oleh sebab itu, jelaslah bahwa sajian pembelajaran matematika di SD hendaknya memberikan kesan mendalam dalam menginternalisasikan nilai-nilai sistematis berpikir logis dan analisis melalui berbagai media dan sumber yang konkrit sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat terujud baik secara konten maupun beririsan dengan tujuan nasional.

Esensi pembelajaran matematika di SD sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sayangnya bertolak belakang dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 12 Andaleh Baruh Bukik ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas. Kehadiran matematika sebagai mata pelajaran wajib di kelas menjadi momok yang menakutkan serta menimbulkan kesan yang membosankan. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada salah satu subjek pembelajaran (bangun ruang) menunjukkan dari 12 siswa hanya 25% siswa yang memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional juga di inisiasi sebagai akar masalah pencapaian hasil belajar siswa. Masalah lainnya juga ditemukan pada kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai model dan strategi untuk membelajarkan matematika khususnya pada materi bangun ruang yang sangat rendah mengakibatkan pembelajaran matematika hanya sekedar pemberian tugas, ceramah dan tidak ada peran aktif siswa sebagai subjek di kelas.

Temuan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa pembelajaran matematika saat ini masih menjadi momok yang mengerikan bagi siswa sekolah dasar. Bukan hanya terletak pada konten materi namun pada penyajian dan tampilan yang diberikan oleh guru secara monoton, sehingga pembelajaran matematika begitu membosankan (Hermawan, n.d.; Ningsih, 2014; Qomario et al., 2020; Yantoro et al., 2021). Temuan lainnya juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa

ketuntasan hasil belajar matematika di sekolah dasar juga masih rendah baik secara kuantitas nilai maupun secara kualitas siswa yang lulus (Evi, 2011; Farida et al., 2019; Ratna Wati, 2020). Senada dengan hal itu, juga menemukan bahwa pembelajaran matematika sering disajikan kurang menarik untuk siswa, sehingga sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Selain itu, sajian pembelajaran matematika yang tidak disajikan melalui media pembelajaran yang konkrit membuat siswa kesulitan dalam memahami konten materinya. Kurangnya pelibatan siswa dalam aktifitas belajar membuat pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Permasalahan yang diuraikan di atas, jelas bahwa pembelajaran matematika yang harusnya disajikan dengan media dan sumber belajar yang konkrit, kini hanya tersaji sesuai dengan instruksi guru secara monoton. Pembelajaran matematika yang harusnya disajikan dengan kegiatan dan pelibatan siswa secara aktif, kini hanya disajikan dengan memusatkan perhatian pada guru. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang maksimal menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi jenuh dan monoton. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji, karena berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran matematika yang seutuhnya. Penyajian pembelajaran matematika sebagaimana gambaran di atas, jelas akan menghambat tujuan pembelajaran matematika khususnya pada internalisasi berpikir logis dan kritis. Penjabaran ini jelas mengindikasikan bahwa jabaran masalah yang ditemukan membutuhkan solusi yang tepat untuk menjadikan pembelajaran matematika menyenangkan dan dapat melatih keterampilan berpikir siswa sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang memungkinkan dan cocok terhadap masalah di atas adalah dengan penggunaan pembelajaran matematika realistik di kelas.

*Realistic Mathematic Education (RME)* atau pembelajaran matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki ke-khas-an dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna serta dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemahaman konsep yang konkrit dalam pelaksanaan pembelajarannya (Amir et al., 2021; Wahyudi, 2016). Keunggulan RME sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih ditekankan pada pengkaitan realita dan matematika dalam aktivitas pemecahan masalah menjadi jalan untuk membelajarkan matematika yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pendekatan ini dipercaya akan dapat meningkatkan hasil belajar, baik dalam penanaman konsep, maupun keterampilan berpikir siswa (Febriyanti et al., 2019; Sohilait, 2007). Dengan demikian jelas bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SDN Andaleh Baruh Bukit khususnya pada materi bangun ruang. Penelitian difokuskan pada materi bangun ruang sebagai materi yang diajarkan sehingga memberikan kontribusi bagi pengetahuan bagi guru terkait dengan aplikasi pembelajaran matematika realistik sebagai solusi dalam permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertitik tolak untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik yang berjumlah 12 orang, masing-masing 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan instrumen tes dalam bentuk soal serta instrumen non tes dalam bentuk lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan teknik persentase sesuai dengan ketuntasan minimum kelas sebagai acuannya. Demikian juga data hasil lembar observasi, dianalisis menggunakan teknik persentase, sesuai dengan pendapat riduwan, sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

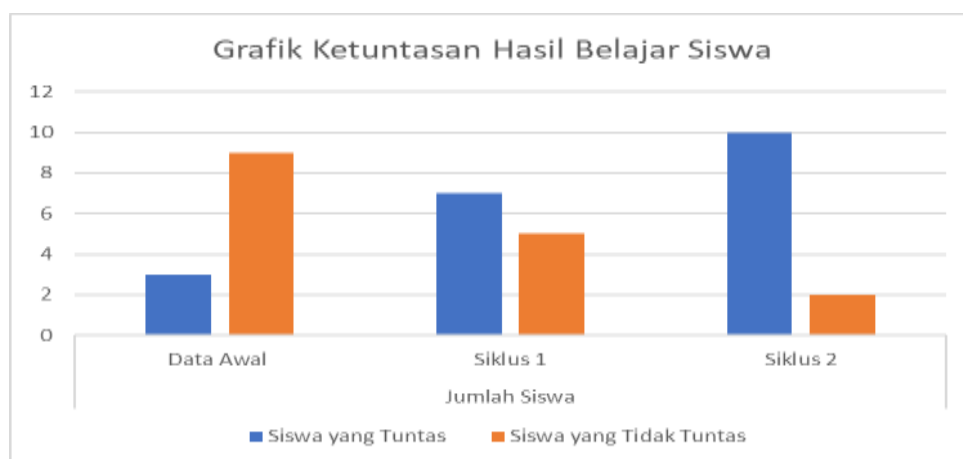
## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian terkait dengan penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang. Peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang**

No	Ketuntasan Hasil Belajar	KKM	Jumlah		Persentase (%)	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa yang Mencapai Ketuntasan	75	7	10	58	83
2	Siswa yang tidak Mencapai Ketuntasan	75	5	2	42	17

Tabel di atas memperlihatkan peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar. Peningkatan hasil belajar yang tersaji memperlihatkan mengalami kenaikan pada jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada setiap siklusnya, sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada setiap siklusnya. Jika hasil ini dibandingkan dengan data awal hasil observasi, nampak peningkatan yang signifikan baik antara data awal dengan siklus 1 maupun antara data awal dengan siklus 2, begitupun dengan siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan pembelajaran matematika realistik (RME) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terbukti memberikan peningkatan yang signifikan, sebagaimana yang tersaji pada tabel di atas. Peningkatan di atas dapat diperjelas dengan grafik ketuntasan hasil belajar matematika siswa, sebagaimana tersaji berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Grafik ketuntasan di atas mengindikasikan bahwa penggunaan pembelajaran matematika realistik (RME) berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika realistik yang dibentuk atas asumsi bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan aktivitas manusia, sehingga memungkinkan setiap pembelajaran yang disajikan dekat dengan dunia anak (Frasandy & Anggraini, 2021; Siswantoro & Suwito, 2021). Kedekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan dunia anak memungkinkan setiap materi dan konsep akan dapat dijumpai secara fleksibel sesuai dengan karakteristik perkembangan kognisinya. Selain itu, pemanfaatan realitas sebagai upaya dalam optimalisasi pembelajaran matematika merupakan wujud konkretisasi benda-benda disekitar sebagai media dan sumber belajar, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan penguasaan konsep yang berujung pada perbaikan hasil belajar (Evi, 2011; Marium et al., 2019; Palinussa, 2020). Temuan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa keberhasilan pembelajaran matematika realistik memungkinkan siswa mengerti banyak hal terkait dengan konten materi karena konsep realitas yang ditawarkan mengusung benda-benda konkrit sebagai media pembelajaran yang diperoleh (Qomario et al., 2020; Veronica & Marhadi, n.d.). Jika hal di atas dikaitkan dengan karakteristik perkembangan kognitif, maka tahapan ikonik pada siswa sekolah dasar dipenuhi oleh pembelajaran matematika realistik. Hal tersebut jelas bahwa penerapan pembelajaran matematika realistik terbukti sesuai dengan karakteristik peserta didik khususnya siswa sekolah dasar yang memberikan pengalaman nyata bagaimana memahami materi matematika khususnya bangun ruang, sesuai dengan permasalahan yang mereka temukan sehari-hari (Yanti et al., 2022; Yuliyani et al., 2022). Pemaparan di atas mengarahkan pada makna penggunaan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik.

Temuan lainnya dari penerapan pembelajaran matematika realistik dalam pada konteks bangun ruang di kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik, juga ditemukan peningkatan yang tidak hanya pada aspek kognitif, namun juga terlihat pada aspek aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa yang terlihat mengalami peningkatan terlihat pada tujuh aspek aktivitas belajar sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	<i>Visual Activities</i>	77	83
2	<i>Oral Activities</i>	75	80
3	<i>Listening Activities</i>	70	78
4	<i>Writing Activities</i>	72	78
5	<i>Mental Activities</i>	70	85
6	<i>Emotional Activities</i>	75	85
7	<i>Motor Activities</i>	72	87

Berdasarkan tabel di atas, terlihat terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa saat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik (RME). Tampilan media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru serta penyelesaian soal yang relevan dengan kehidupan anak, menjadi titik tolak peningkatan pengamatan dan melakukan percobaan dalam pemecahan masalah yang tergambar pada aktivitas 1 dan aktivitas 7. Sebagian siswa yang terlihat ikut serta menanggapi dan memecahkan soal-soal yang disajikan guru juga merupakan peningkatan aktivitas belajar yang tersaji pada tabel dengan aktivitas nomor 1, 2, 3, 4 dan nomor 5. Serta antusias siswa dalam memecahkan permasalahan yang berujung pada rasa gembira siswa atas pola pembelajaran yang tidak monoton (aktivitas belajar 6). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar hakikatnya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Bahkan, jika dilakukan perbandingan peningkatan pada masing-masing siklus, persentasenya terus mengalami

kenaikan pada setiap siklusnya. Grafik peningkatan aktivitas belajar ini, tergambar pada grafik atau diagram batang berikut.



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Peningkatan aktivitas pada gambar di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi pemicu timbulnya peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran di kelas (Novianti, 2021; Yanti et al., 2022). Selain itu, prinsip pembelajaran matematika realistik yang berpusat pada pemberian kesempatan siswa untuk menemukan ide dan konsep matematika berdasarkan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, berupa sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang benar-benar dikenal oleh siswa. Masalah-masalah kontekstual yang disajikan sebagai titik awal pembelajaran dijadikan sebagai bahan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengorganisasikan dan mengonstruksi ide dan solusi dalam memecahkan masalah sehari-hari (Evi, 2011; Irdawati et al., 2019). Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian terdahulu bahwa keberhasilan penggunaan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan prinsip yang menitik beratkan pada kontribusi aktif siswa dalam pemecahan masalah melalui realitas dengan mengorganisasikan ide dan gagasannya (Irdawati et al., 2019; Mbagho & Tupen, 2020; Mulbar & Zaki, 2018). Berdasarkan kaitan kajian di atas, dapat dimaknai peningkatan hasil belajar matematika yang cenderung lebih mengarah pada proses dan hasil sebagai langkah dalam pemecahan masalah terbukti dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun aktivitas belajar yang menyangkut pada tujuh ranah aktivitas belajar yang sering terjadi pada ranah pembelajaran di kelas. Adanya peningkatan ini membuktikan bahwa karakteristik metode pembelajaran matematika realistik yang melibatkan masalah sehari-hari yang dekat dengan siswa membuat siswa dengan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Penjelasan di atas, terlihat bahwa pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan penggunaan pembelajaran matematika realistik (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik khususnya pada materi bangun ruang. Keberhasilan penerapan pendekatan RME juga dirasakan peningkatannya pada aspek aktivitas belajar siswa, baik pada aktivitas belajar *oral*, sampai pada *mental activities*. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa merupakan bukti keunggulan dan esensi yang dimiliki pembelajaran matematika realistik yang berbasis pada penekanan keterampilan berpikir, yang bermuara pada hasil belajar matematika, hingga pada aktivitas belajar siswa. Penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar

4811 *Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Safrizal, Welli Sastri, Desty Ayu Anastasha, Muhammad Ilham Syarif*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>

dan aktivitas belajar pada materi bangun ruang saja, perlu untuk diteliti lebih lanjut kesesuaian penerapan RME dengan materi lainnya yang terdapat pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, dengan begitu penjabaran keunggulan dari pembelajaran matematika lebih terukur dan kredibel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, khususnya pada Guru Kelas VI SDN 12 Andaleh Baruh Bukik, Kabupaten Tanah Datar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, A. R. F. (2020). Realistic Mathematic Education (Rme) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi Di Malang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.33474/Elementeris.V2i2.8694>
- Amir, T. H., Syamsuddin, A., & Sulfansyah, S. (2021). Online Learning Based On Realistic Mathematic Education (Rme) Assisted Animation Media In Improving Student Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 478. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V5i3.39716>
- Ardiyani, S. M. (2018). Realistic Mathematics Education In Cooperative. *Journal On Mathematics Education*, 9(2), 301–310. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/Ej1194281.pdf>
- Ardiyani, S. M., & Gunarhadi, R. (2018). Realistic Mathematics Education In Cooperative Learning Viewed From Learning Activity. *Journal On Mathematics Education*, 9(2), 301–310. <https://doi.org/10.22342/Jme.9.2.5392.301-310>
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Evi, S. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*(2), 154–163.
- Farida, F., Hartatiana, H., & Joemsittiprasert, W. (2019). The Use Of Realistic Mathematics Education (Rme) In Improving Mathematical Analogical Ability And Habits Of Mind. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 175–186. <https://doi.org/10.24042/Ajpm.V10i2.3540>
- Febriyanti, F., Bagaskorowati, R., & Makmuri, M. (2019). The Effect Of The Realistic Mathematics Education (Rme) Approach And The Initial Ability Of Students On The Ability Of Student Mathematical Connection. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, 1(3), 153–156. <https://doi.org/10.29103/Ijevs.V1i3.2117>
- Frasandy, R. N., & Anggraini, S. (2021). Hubungan Penggunaan Media Nyata Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(November), 43–54.
- Hermawan, R. (N.D.). *Pendekatan Matematika Realistik Adalah Suatu Pendekatan Matematika Yang Dalam Pembelajarannya Menggunakan Konteks “Dunia Nyata”, Model-Model, Produksi Dan Konstruksi Siswa, Interaktif, Dan Keterkaitan* (.).
- Irdawati, A., Marlina, R., Marlina, & Murni, I. (2019). Realistic Mathematics Education (Rme) Approach To Enhance Mathematical Cognition Of Elementary School Students. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012140>
- Kenedi, D. (2019). Koneksi Matematika Siswa Sd Untuk Memecahkan Masalah Matematika. *Journal On Mathematics Education*, 10(1), 69–79.
- Marium, A., Astuti, H. P., & Umayah, Y. (2019). Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Self Concept Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis. *Journal Of Authentic Research On Mathematics*

- 4812 *Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Safrizal, Welli Sastri, Desty Ayu Anastasha, Muhammad Ilham Syarif*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Education*, 1(2), 139–148.
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.632>
- Mulbar, U., & Zaki, A. (2018). Design Of Realistic Mathematics Education On Elementary School Students. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1028(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012155>
- Nikmatuzaroh, R. . Dan N. M. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair And Check Dalam Pembelajaran Matematika. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(November), 1–13.
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jpm Iain Antasari*, 01(2), 73–94.
- Novianti, M. (2021). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Steam ( Science , Technology , Engineering , Art , And Mathematics ) Terhadap Hasil Belajar Pada Meteri Dimensi Tiga Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4049–4056.
- Palinussa, A. L. (2020). Comparison Of Algebra Learning Outcomes Using Realistic Mathematics Education (Rme), Team Assisted Individualization (Tai) And Conventional Learning Models In Junior High School 1 Masohi. *Infinity Journal*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p173-182>
- Qomario, Q., Tohir, A., & Mashari, A. (2020). The Effect Of Realistic Mathematical Approaches Towards The Students' Math Learning Outcomes. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32577>
- Ratna Wati, E. D. (2020). Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Perkalian. *Joyful Learning Journal*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i1.39114>
- Siswanto, E., & Suwito, A. (2021). Development Of Pised Media Based On Realistic Mathematics Education In Elementary School. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i2.11151>
- Sohilait, E. (2007). Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr). *Didaktis*, 5(1), 1–68. <https://osf.io/preprints/>
- Stylianides, A. J., & Stylianides, G. J. (2007). Learning Mathematics With Understanding: A Critical Consideration Of The Learning Principle In The Principles And Standards For School Mathematics. *The Mathematics Enthusiast*, 4(1), 103–114. <https://doi.org/10.54870/1551-3440.1063>
- Veronica, D. A., & Marhadi, H. (N.D.). *Implementation Of Indonesian Realistic Mathematics Education Approach To Improve Student ' S Learning Outcomes On Mathematics Studies Of Grade Iii In Sdn 188 Pekanbaru Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia ( Pmri ) Untuk Meningkatkan*. 1–9.
- Wahyudi. (2016). Pengembangan Model Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 2, 47–57.
- Yanti, F., Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( Lkpd ) Berbasis Realistic Mathematic Education ( Rme ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1743–1751.
- Yantoro, Y., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Rivani, P. A. (2021). A Survey Of Process Skills Mathematics Learning In Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 467–474. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.37180>
- Yuliyani, D. R., Setyaningsih, N., & Surakarta, U. M. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Pisa Konten Change And Relationship Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1836–1849.